

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Hal ini karena belajar adalah tahapan perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan mantap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Menurut Hull (Husamaha, 2018: 49) proses belajar merupakan upaya menumbuhkan kebiasaan melalui rangkaian percobaan. Sementara proses belajar juga dipandang sebagai proses berbuat melalui berbagai pengalaman.

Pengalaman belajar yang disertai dengan mengaitkan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa ini sangat penting dalam kegiatan belajar siswa, sebab pengalaman belajar tersebut dijadikan sumber pengetahuan keterampilan yang akan mendorong ketercapaiannya suatu hasil belajar.

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh melalui proses belajar. Dengan demikian, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Husamah, 2018: 19). Hasil belajar sebagai sesuatu yang diperoleh, didapatkan atau dikuasai setelah proses belajar biasanya ditunjukkan dengan nilai atau skor. Meningkatkan hasil belajar siswa cenderung dilihat dari keterlibatan siswa secara aktif mengikuti proses pembelajaran dan dibuktikan dengan adanya evaluasi hasil belajar dari guru.

Peningkatan hasil belajar adalah suatu usaha atau cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar menjadi lebih baik dari sebelumnya dengan adanya perubahan tingkah laku dalam diri siswa, yang diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, tingkah laku, sikap dan keterampilan. Rendahnya hasil belajar yang

dicapai siswa tidak semata-mata disebabkan oleh kemampuan siswa, tetapi bisa juga disebabkan kurang berhasilnya guru dalam mengajar.

Untuk dapat menunjang keberhasilan proses hasil belajar dan pembelajaran, seorang guru harus memiliki kompetensi profesional, yaitu guru harus mampu mengolah materi dan mampu menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa antusias untuk menerima pelajaran. Idealnya dalam proses pembelajaran khususnya pada tingkat Sekolah Dasar (SD) telah diterapkan pembelajaran tematik sesuai dengan kurikulum yang ada saat ini.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa muatan pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Pembelajaran terpadu sangat berpeluang untuk memanfaatkan pengetahuan sebelumnya. Tema dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas V semester II, salah satunya ialah tema 7 subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan dapat memuat beberapa mata pelajaran IPS, IPA, dan Bahasa Indonesia. Di dalam proses pembelajaran tematik juga tidak terlepas dari peran serta media pembelajaran, media pembelajaran tersebut dalam pembelajaran tematik sebaiknya bervariasi sehingga bisa membantu guru dalam membangun suasana belajar yang menarik sehingga siswa dapat lebih aktif di dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar (Arsyad, 2020: 4). Media pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan tujuan pembelajaran, pengembangan pembelajaran siswa SD dapat menjadi alat

pengukur keberhasilan belajar siswa. Dengan bantuan media pembelajaran kerumitan bahan ajar yang disampaikan oleh guru kepada siswa dapat digunakan sebagai penunjang untuk meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru kelas di SDN 53 Kota Ternate khususnya pada pembelajaran tematik Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan. Terdapat beberapa masalah yaitu 1) peranan pembelajaran lebih banyak dipegang oleh guru sehingga siswa merasa bosan yang mengakibatkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran 2) dalam proses pembelajaran guru jarang memberikan permainan dalam belajar sehingga siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran 3) rendahnya hasil belajar disebabkan karena siswa juga masih minim dalam membaca materi yang disampaikan. Hal tersebut cukup dibuktikan dari hasil belajar siswa kelas V yang belum maksimal sehingga hasil akhir pembelajaran yang telah dipelajari siswa tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 65 sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Aminah Safar guru wali kelas V SD Negeri 53 Kota Ternate.

Pada materi subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan terdapat beberapa muatan pelajaran diantaranya ialah IPS, IPA, Bahasa Indonesia. Diharapkan siswa mampu memahami mata pelajaran yang terdapat pada Tema 7 terkhususnya Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan dengan baik. Namun pada kenyataannya siswa kelas V SD Negeri 53 Kota Ternate, siswa masih kurang mampu memahami isi materi sehingga hasil belajar yang diperoleh masih rendah. Adapun alasan yang melatarbelakangi mengapa media pembelajaran *Crossword Puzzle* atau yang dalam bahasa Indonesia dikenal dengan teka-teki silang, dijadikan sebagai

solusi dalam mengatasi permasalahan mengenai kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran yaitu karena media ini mempunyai Kelebihan dari strategi pembelajaran *Crossword puzzle* adalah : (a) Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar, (b) Siswa menjadi terasah kemampuannya, (c) Siswa dapat dengan mudah mempelajari materi pelajaran yang sulit, (d) Strategi ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif dengan menggabungkan interaksi-interaksi yang terjadi di dalam kelas, (e) Dapat meningkatkan minat belajar siswa, (f) Merangsang minat baca terhadap siswa, (g) dapat digunakan secara berkelompok ataupun sebagai tes individu.

Berdasarkan uraian di atas, Penggunaan Media *Crossword Puzzle* (Teka-Teki Silang) diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan. Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 53 Kota Ternate Pada Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan Melalui Media *Crossword Puzzle* (Teka-Teki Silang)”**.

B. Identifikasi masalah

1. Peranan pembelajaran lebih banyak dipegang oleh guru sehingga siswa merasa bosan yang mengakibatkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran.
2. Dalam proses pembelajaran guru jarang memberikan permainan dalam belajar sehingga siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran.
3. Rendahnya hasil belajar karena siswa juga masih minim dalam membaca materi yang disampaikan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses penggunaan media *Crossword Puzzle* (Teka-Teki Silang) dalam meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri 53 Kota Ternate pada Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa Kelas V melalui media *Crossword Puzzle* (Teka-Teki Silang) pada Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses penggunaan media *Crossword Puzzle* (Teka-Teki Silang) dalam meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri 53 Kota Ternate pada Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa Kelas V melalui media *Crossword Puzzle* (Teka-Teki Silang) pada Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a. Penggunaan media *crossword Puzzle* (Teka-Teki Silang) pada Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan sebagai salah satu peningkatkan hasil belajar siswa.
 - b. Sebagai dasar atau acuan untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru

Sebagai bahan referensi untuk mengembangkan pembelajaran menggunakan media *crossword Puzzle* (Teka-Teki Silang).

b. Bagi siswa

Mempermudah pemahaman siswa untuk mempelajari Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan setelah menggunakan media pembelajaran *Crossword Puzzle* (Teka-Teki Silang).

c. Bagi sekolah

Sebagai masukan pentingnya aktif dan berfikir dalam proses pembelajaran melalui media pembelajaran *crossword puzzle* (Teka-Teki Silang) demi peningkatan kemampuan belajar siswa khususnya pada Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan.

F. Asumsi Penelitian

1. Siswa kelas V SDN 53 Kota Ternate mampu memahami materi pada Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan dengan menggunakan media pembelajaran *crossword puzzle* (Teka-Teki Silang).
2. Guru kelas V SDN 53 Kota Ternate mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *crossword puzzle* (Teka-Teki Silang) dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Masalah pada penelitian ini adalah masalah pada peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN 53 Kota Ternate.
2. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 53 Kota Ternate pada semester 2 tahun ajaran 2021/2022.

3. Penelitian ini hanya dibatasi pada materi Tema 7 Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan

H. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang didefinisikan dan diamati. Berikut adalah definisi operasional variabel yang akan digunakan.

1. Hasil belajar adalah perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku jika seseorang belajar sesuatu sebagai hasil ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, keterampilan, dan pengetahuan (Husamah, 2018: 9).
2. Pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai bidang studi yang mencerminkan dunia nyata di sekeliling siswa dan dalam rentang kemampuan, serta perkembangan anak Majid (Akbar, 2017: 17).
3. Media pembelajaran *Crossword Puzzle* (Teka-Teki Silang) merupakan kegiatan mengingat, mencari, dan mencocokkan kata yang pas-tidak hanya sesuai dengan jawabannya, tetapi juga jumlah kotak yang disediakan Cahyo (Raidil, 2012: 2).